

Minyak Dalam Negeri – Kilasan Hulu ke Hilir

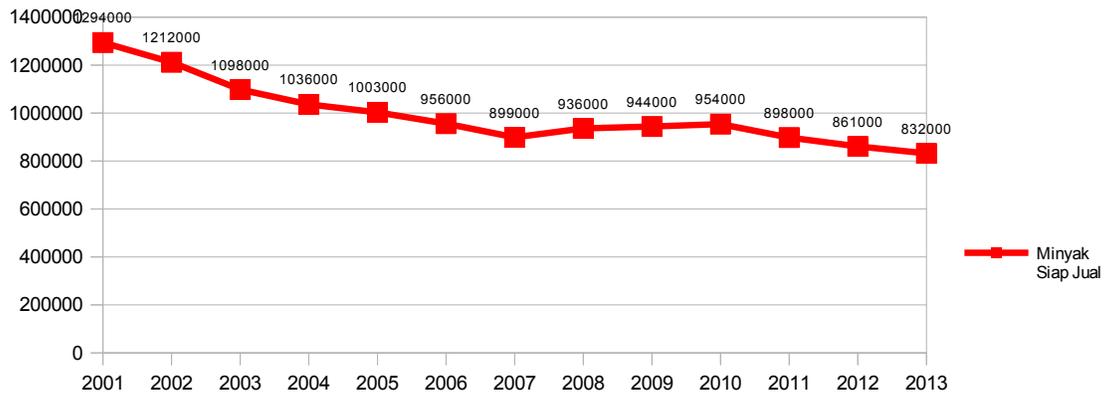
Kebutuhan konsumsi minyak mentah yang tidak diiringi dengan produksi yang cukup, membuat Indonesia harus menjadi salah satu negara pengimpor minyak. Di sisi lain, pertumbuhan konsumsi minyak mentah rata-rata sebesar 3 hingga 4 persen per tahun dalam satu dekade terakhir. Kondisi inilah yang membuat Indonesia termasuk dari lima negara *emerging market* yang paling banyak mengonsumsi minyak dalam 10 tahun terakhir, bahkan menjadi konsumen minyak mentah terbesar ke-14 di dunia. Empat negara lainnya yang juga merupakan *emerging market* adalah Cina, India, Brazil dan Arab Saudi.

Cina berada pada posisi kedua sebagai negara konsumen minyak terbesar, dengan pertumbuhan konsumsi minyak mentah tertinggi, yakni rata-rata 7 persen per tahun. Sementara India mengonsumsi minyak sebesar 4 sampai 5 persen per tahun, dengan tingkat konsumsi sebesar 3,7 juta barel per hari.

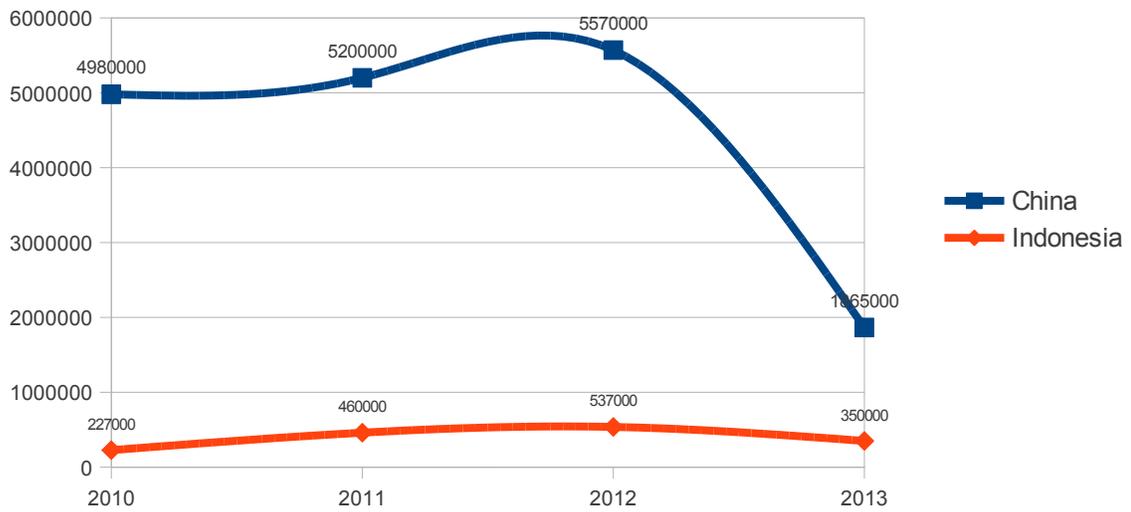
Tetapi, berbeda dengan Eropa yang menghadapi krisis ekonomi berkepanjangan sehingga konsumsi minyaknya cenderung menurun, Indonesia justru mampu memacu pertumbuhan ekonomi rata-rata di atas 6 persen. Pada 2012, menurut data *BP Global-Statistical Review of World Energy*, konsumsi minyak Indonesia mencapai 1,56 juta barel per hari, sudah mendekati konsumsi minyak Prancis sebesar 1,68 juta barel per hari.

Harga minyak yang bergejolak saat ini karena beberapa kendala, seperti terbatasnya pasokan dari negara penghasil minyak di dunia, antara lain Kuwait dengan total produksi 2,75 juta bph, Brazil dengan total produksi 2,8 juta bph, Meksiko dengan total produksi 2,95 juta bph, Uni Emirat Arab (UAE) dengan total produksi 3,23 juta bph. Kanada dengan total produksi 3,92 juta bph. Iran dengan total produksi 4,13 bph. China dengan total produksi 4,19 juta bph. Rusia dengan total produksi 10,3 juta bph, Amerika Serikat dengan total produksi 10,59 juta bph, dan Arab Saudi dengan total produksi 11,75 juta bph.

Produksi Minyak Siap Jual (bph)



Impor Minyak (bph)



Sementara itu, salah satu kendala yang menghambat operasional produksi migas di Indonesia adalah maraknya pencurian minyak di dalam negeri. Pertamina mencatat, kerugian yang dialami BUMN ini mencapai Rp 15 miliar pada 2010, kemudian melonjak hingga Rp 177 miliar pada 2011 di Tempino - Plaju.

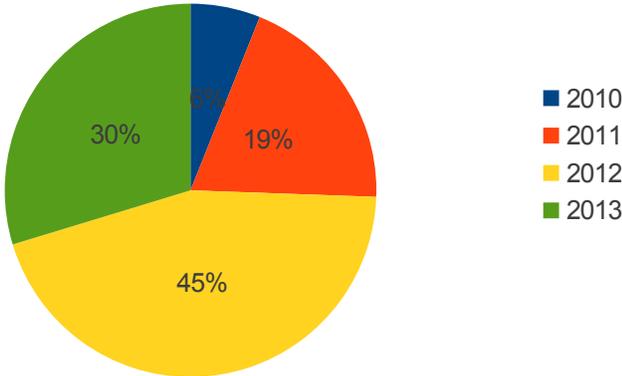
Dalam sebulan, Pertamina EP mendistribusikan minyak mentah sebanyak 330.000 barel. Hilangnya pengiriman minyak mentah ke kilang pengolahan dari Januari-September 2012 sebanyak 17% atau 232.000 barel karena aksi pencurian.

Pencurian minyak mentah Pertamina dilakukan melalui kegiatan *illegal tapping* yang cenderung terorganisir. Hasil inspeksi yang dilakukan Pertamina dan SKK Pelaksana Hulu Migas di Tempino-Plaju, misalnya, menemukan pipa minyak sepanjang 242 km dari kilang Tempino (Jambi) - Plaju (Sumatera Selatan) kerap dilubangi pencuri pada beberapa titik di daerah yang dianggap aman. Minyak yang bocor itu bisa langsung disedot dengan selang ke truk atau kendaraan-kendaraan pengangkut dalam jumlah besar. Modus lain yang ditemukan, yaitu berupa pipa penyalur di bawah rumah hunian yang ternyata juga dipakai melakukan pencurian minyak.

Banyaknya sumur minyak tua dekat pipa milik Pertamina di wilayah Sumsel, juga tak luput menjadi tempat penampungan minyak curian. Hasil minyak hasil curian itu dijual atau dimasukan kedalam truk untuk diolah di tempat penyulingan. Kondisi ini juga memunculkan desakan dari SKK Pelaksana Usaha Hulu Minyak dan Gas agar Pemkab Musi Banyuasin mencabut Perda nomor 26 tahun 2007 tentang pemanfaatan sumur tua, karena ikut memicu terjadinya pencurian minyak.

Kasus pencurian minyak terbanyak memang terjadi di Bayung Lincir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, yaitu sebanyak 333 kasus, kemudian disusul kecamatan sungai Lilin dengan 105 kasus pada Oktober 2012. Angka pencurian minyak naik tiap tahunnya dengan titik tertinggi pada tahun 2012 sebanyak 965 kasus atau sebesar 45% dari total 2166 jumlah kasus yang terjadi dari tahun 2010-2013. Dalam sehari jumlahnya dapat mencapai 2 ribu barrel dari 11 ribu barrel produksi per hari.

Kasus Pencurian Minyak Pertamina



Total Kasus 2166

Kerugian Pertamina (Miliar)

